

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keadaan keuangan suatu perusahaan biasanya dinilai dari laporan keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan tersebut. Sofyan S. Harahap (2006:105) dalam bukunya yang berjudul “Analisa Kritis Atas Laporan keuangan” berpendapat bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan laba – rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas.

Berdasarkan kenyataan yang ada, laba telah menjadi indikator umum bagi pihak-pihak lainnya dalam membuat keputusan investasi dan ekonomi (Suwito, 2005). Oleh sebab itu, perusahaan berusaha untuk mencapai target laba yang diinginkan agar perusahaan terlihat memiliki kinerja yang baik dan dapat menarik minat pihak eksternal. Laba perusahaan yang terlihat besar membuat investor berpikir bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, tanpa mengetahui bagaimana laba tersebut dihasilkan. Hal ini mendorong atau memotivasi manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan mengubah atau memodifikasi informasi laba yang dilaporkan atau disebut juga dengan istilah manajemen laba (*earning management*) atau manipulasi laba (*earnings manipulation*) (Purnomo, 2009).

Roychowdhury (2006) menyatakan bahwa manajemen laba dapat dilakukan dengan manajemen laba akrual murni dan manajemen laba riil atau manipulasi aktivitas riil. Manajemen laba riil atau manipulasi aktivitas riil (*real activities manipulation*) dapat didefinisikan sebagai tindakan manajemen yang menyimpang dari praktik operasional perusahaan yang normal atau praktik yang terpisah dari praktik operasi normal yang dimotivasi oleh keinginan manajer untuk menyesatkan pemegang saham dalam kepercayaan tertentu bahwa tujuan laporan keuangan telah dipenuhi dalam operasi normal (Roychowdhury, 2006). Lebih lanjut, Roychowdhury (2006) menyatakan bahwa manipulasi aktivitas riil dapat dilakukan kapan saja selama periode akuntansi berjalan, dengan tujuan spesifik yaitu memenuhi target laba tertentu, menghindari kerugian, dan mencapai target ramalan analis (*analyst forecast*).

Menurut Roychowdhury (2006), aktivitas manajemen operasi riil yang menyimpang dari praktik bisnis normal dengan tujuan utama memanipulasi laba periode berjalan disebut manajemen laba riil (*real earnings management*). Manajemen laba riil memiliki pengaruh langsung terhadap arus kas saat ini dan masa depan, juga jumlah akrual akuntansi, sehingga sulit bagi investor untuk memahami, dan biasanya kurang penting untuk diawasi dan sulit dideteksi oleh dewan, auditor, pengatur, dan pemangku kekuasaan lainnya. Oleh karena itu, manajemen laba riil menjadi alternatif lain bagi manajer yang dapat dilakukan untuk mengelola laba selain manajemen laba akrual yang mudah terdeteksi.

Manajemen laba riil yang dilakukan oleh manajemen memperlihatkan kinerja jangka pendek perusahaan yang baik namun secara potensial akan menurunkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena tindakan yang diambil manajemen untuk meningkatkan laba tahun sekarang akan mempunyai dampak negatif terhadap aliran kas masa depan (Roychowdhury, 2006). Selain itu, terjadi penurunan nilai yang signifikan untuk perusahaan yang melakukan manajemen laba riil dengan melakukan pengamatan terhadap abnormal dalam operasi perusahaan (Chen, 2005).

Menurut Gunawan et al (2015), *leverage* adalah hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. *Leverage* sebagai salah satu usaha dalam peningkatan laba perusahaan, dapat menjadi tolak ukur dalam melihat perilaku manajer dalam aktivitas manajemen laba. Perusahaan yang mempunyai *leverage* finansial tinggi akibat besarnya hutang dibandingkan aset yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam *default*, yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban membayar hutang pada waktunya. Terjadinya *default* ini dikarenakan kurangnya pengawasan oleh pihak *principal* terhadap manajemen sehingga manajemen dapat mengambil keputusan sepihak dan dapat mengambil strategi yang kurang tepat sehingga gagal bayar dapat terjadi. Hal yang menjadi kemungkinan untuk dilakukan manajer saat terancam *default* adalah dengan melakukan manajemen laba, sehingga kinerja perusahaan akan tampak baik di mata pemegang saham (*principal*) dan publik walaupun dalam keadaan perusahaan terancam *default* (Kodriyah, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Santhi (2012) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Karena semakin tinggi nilai pendanaan aset perusahaan dari pihak ketiga atau kreditur akan mengakibatkan semakin tingginya peluang dewan direksi untuk melakukan manajemen laba.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam menjalankan operasionalnya (Fatmawati dan Djajanti, 2015). Profitabilitas mempunyai informasi yang penting bagi pihak eksternal karena apabila profitabilitas tinggi maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik dan apabila profitabilitas rendah maka kinerja perusahaan dapat dikatakan buruk profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba. Selain itu, terdapat hubungan antara profitabilitas dengan motivasi metode *bonus plan hypothesis* yang merupakan salah satu faktor dari manajemen laba (Purnama, 2017).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Laba sering kali menjadi ukuran kinerja perusahaan, dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dan juga sebaliknya. Hasil Penelitian yang dilakukan Fransiska (2013) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Semakin tinggi nilai profitabilitas suatu perusahaan, semakin baik pula tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga membuat para investor lebih tertarik untuk berinvestasi.

Menurut Wiryadi dan Sebrina (2013), faktor lainnya yang memengaruhi jalannya perusahaan yang akhirnya berpengaruh pada tindakan *earnings management* adalah struktur kepemilikan. Hal ini disebabkan adanya kontrol yang mereka miliki. Salah satu struktur kepemilikan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain). Investor institusional dianggap lebih dapat menggunakan informasi periode sekarang dalam memprediksi laba masa depan

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen perusahaan karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Kepemilikan institusional oleh beberapa peneliti dipercaya dapat mempengaruhi jalannya perusahaan. *Earnings management* oleh manajemen dapat diminimumkan melalui mekanisme *monitoring* untuk menyelaraskan (*alignment*) perbedaan kepentingan pemilik dan manajemen antara lain dengan kepemilikan saham oleh institusional karena mereka dianggap sebagai *sophisticated investor* dengan jumlah kepemilikan yang cukup signifikan dapat memonitor manajemen yang berdampak mengurangi motivasi manajer untuk melakukan *earnings management* (Purnama, 2017). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Dwijayanti dan Suryanawa (2017) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif pada manajemen laba. Ini menunjukkan

bahwa semakin besar kepemilikan institusional, maka tingkat manajemen laba akan semakin rendah.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat di klasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Suwito dan Herawaty, 2005). Dari segi keamanan dan prestasi, investor secara relatif akan lebih meyakini perusahaan yang berukuran besar untuk menanamkan kelebihan dananya daripada perusahaan yang berukuran kecil (Juita dalam Rahmawati, 2006).

Hery (2006) mengungkapkan bahwa perusahaan-perusahaan besar memiliki dorongan yang lebih kuat untuk melakukan *earnings management* dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil karena perusahaan besar cenderung mendapatkan pengawasan yang lebih ketat dari kalangan pemerintah dan masyarakat umum. Manajer perusahaan sangat cenderung untuk melakukan *earnings management*. Hal itu dilakukan secara rasional dengan alasan untuk memperkecil tuntutan atau klaim pemilik perusahaan (pemegang saham) atas variasi laba ekonomis perusahaan yang akhirnya dapat memengaruhi nilai pasar perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Lieany (2016) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada manajemen laba riil. Hal ini berarti perusahaan besar cenderung memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan manajemen laba riil karena perusahaan besar menjadi subjek pengawasan ketat dari pemerintah dan masyarakat luas serta tekanan

dari *stakeholders*. Untuk memenuhi harapan pihak terkait proses politik tersebut, manajemen perusahaan cenderung melakukan manajemen laba riil.

Penelitian tentang manajemen laba riil ini merupakan pengembangan dari penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Wiyadi et al (2016), yaitu pengaruh asimetri informasi, *leverage*, dan profitabilitas terhadap manajemen laba riil. Terdapat perbedaan penelitian dengan Purnawa (2017) yaitu tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa pengaruh, *leverage*, profitabilitas, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA RIIL**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba riil?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba riil?

3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba riil?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba riil?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba riil.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba riil.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba riil.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba riil.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi penulis  
Memperluas wawasan dan pengetahuan terkait pengaruh *corporate governance* dan profitabilitas terhadap manajemen riil.
2. Bagi akademisi  
Dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penulis lain yang melakukan penelitian sejenis.

### 3. Bagi perusahaan

Dapat memberikan masukan dalam mengawasi manajemen terkait dengan aktivitas manajemen laba untuk pencapaian jangka pendek.

## **E. SISTEMATIKA PENULISAN**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi landasan teori yang menjadi landasan penelitian, kerangka pemikiran, serta perumusan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini memaparkan tentang dasar dari dilakukannya penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, penentuan populasi dan sampel yang diteliti, variabel penelitian yang akan digunakan, serta teknik analisis data yang akan dipakai.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini memaparkan deskripsi objek penelitian, analisis data, serta pembahasan hasil penelitian.

## BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran-saran yang dapat diberikan dengan penelitian yang dilakukan.